

PENGARUH LITERASI KEUANGAN TERHADAP PERILAKU MAHASISWA POLITEKNIK NEGERI SEMARANG DALAM MENGELOLA KEUANGAN

Theresia Tyas Listyani ¹⁾, Manarotul Fatati ²⁾, Edi Wijayanto ³⁾

¹⁾Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Semarang, Jl. Prof. Soedarto Semarang, 50275

²⁾Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Semarang, Jl. Prof. Soedarto Semarang, 50275

³⁾Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Semarang, Jl. Prof. Soedarto Semarang, 50275

E-mail: tyas_listiyanik@yahoo.co.id

ABSTRACT

The purpose of this study is to investigate the determinants of financial behavior of Polines students. Financial literacy is defined as a person's knowledge and ability to manage finances. Behavior finance is a discipline of knowledge which is inherent in the interaction of various disciplines and is continuously integrated so that the discussion is not carried out in isolation. There are 3 aspects that affect behavioral finance psychology, sociology, and finance. The population in this study were students enrolled in Semarang State Polytechnic. Based on data obtained by the number of Polines students as many as 150 students. This study uses convenience sampling in determining samples. The research approach is causal associative. This research uses path analysis techniques (path analysis) used to test the direct and indirect effects shown by the path coefficient on each path diagram of the causal relationship between variables X1, X2, X3, X4, Y1 and Y2. In this study, there are four independent variables (gender, age, academic ability, work experience), one dependent variable (student financial behavior) and one intervening variable, financial literacy. The results found that only financial literacy variables had a direct influence on student financial behavior. This indicates that the higher the knowledge and ability of students in managing finances, the wiser in making financial decisions. However, research cannot prove the influence of gender, age, academic ability and work experience on financial literacy. This indicates that the four variables do not include factors that affect someone literate (understand and able) in managing finances.

Keywords: Financial literacy, financial management, student behavior

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menginvestigasi determinan perilaku keuangan mahasiswa Polines. *Financial literacy* didefinisikan sebagai pengetahuan dan kemampuan seseorang dalam mengelola keuangan. *Behavior finance* adalah suatu disiplin ilmu yang di dalamnya melekat interaksi berbagai disiplin ilmu dan secara terus menerus berintegrasi sehingga pembahasannya tidak dilakukan isolasi. Ada 3 aspek yang mempengaruhi *behavioral finance* psikologi, sosiologi, dan keuangan. Populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa yang terdaftar di Politeknik Negeri Semarang. Berdasarkan data yang diperoleh jumlah mahasiswa Polines sebanyak 150 mahasiswa. Penelitian ini menggunakan *convenience sampling* dalam menentukan sampel. Pendekatan penelitian adalah asosiatif kausal. Penelitian ini menggunakan teknik **analisis jalur (path analysis)** digunakan untuk menguji pengaruh langsung dan tidak langsung yang ditunjukkan oleh koefisien jalur pada setiap diagram jalur dari hubungan kausal antar variabel X1, X2, X3, X4, Y1 dan Y2. Dalam penelitian ini, terdapat empat variabel independen (*gender*, usia, *academic ability*, pengalaman kerja), satu variabel dependen (perilaku keuangan mahasiswa) serta satu variabel *intervening* yaitu literasi keuangan. Hasil penelitian menemukan bahwa hanya variabel literasi keuangan yang memiliki pengaruh langsung terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi pengetahuan serta kemampuan mahasiswa dalam mengelola keuangan akan semakin bijak dalam pengambilan keputusan keuangan. Akan tetapi, penelitian tidak dapat membuktikan adanya pengaruh *gender*, usia, kemampuan akademis dan pengalaman kerja terhadap literasi keuangan. Hal ini mengindikasikan bahwa keempat variabel tersebut tidak termasuk faktor-faktor yang mempengaruhi seseorang *literate* (paham dan mampu) dalam mengelola keuangan.

Kata kunci: Literasi keuangan, pengelolaan keuangan, perilaku mahasiswa

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Dalam beberapa tahun terakhir, isu mengenai literasi (pengetahuan) keuangan telah menjadi salah satu fokus kebijakan pemerintah di berbagai negara tak terkecuali di Indonesia. Pembangunan ekonomi yang sedang berlangsung saat ini tidak semata-mata bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan namun juga mempunyai tujuan untuk menciptakan manusia Indonesia yang berwawasan luas dan memiliki pandangan jauh ke depan. Untuk itu, pembangunan ekonomi tidak hanya dilakukan melalui pembangunan sarana fisik yang dapat dilihat dan dirasakan langsung oleh masyarakat, tetapi juga melalui pengembangan kemampuan berpikir manusia Indonesia. Salah satunya adalah mengembangkan kemampuan berpikir masyarakat Indonesia dalam hal pengelolaan keuangan.

Di Indonesia melalui lembaga Otoritas Jasa Keuangan (OJK) telah berupaya untuk meningkatkan pemahaman masyarakat dan konsumen mengenai Lembaga Jasa Keuangan (LJK) serta produk dan jasa yang ditawarkan di industri keuangan. Dengan demikian tingkat pengetahuan mengenai industri keuangan akan meningkat dan pada akhirnya akan meningkatkan tingkat utilitas

dan kepercayaan masyarakat serta konsumen terhadap lembaga dan produk jasa keuangan di Indonesia (*financial well-literate*). Literasi keuangan terjadi manakala seorang individu memiliki sekumpulan keahlian dan kemampuan yang membuat orang tersebut mampu memanfaatkan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) telah melakukan survey nasional literasi dan inklusi keuangan (SNLIK) masyarakat Indonesia yang kedua kalinya pada tahun 2016. Hasil survey menunjukkan terdapat peningkatan indeks literasi keuangan dari 21,84% di tahun 2013 menjadi 29,66% di tahun 2016 dan indeks inklusi keuangan dari 59,74% menjadi 67,82% (OJK,2017).

Meskipun terjadi peningkatan, namun jika dilihat indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia masih tergolong rendah dibandingkan negara ASEAN lainnya. Malaysia memiliki indeks literasi keuangan sebesar 60-70 persen, Singapura mencapai 98 persen, bahkan literasi masyarakat Filipina telah menembus angka 30 persen (Sri Rahayu W, 2016). Untuk itu OJK dan pihak terkait berupaya untuk terus meningkatkan indeks literasi keuangan melalui edukasi secara berkelanjutan.

Pentingnya meningkatkan pemahaman akan literasi keuangan di kalangan mahasiswa, sudah merupakan suatu hal yang perlu mendapatkan perhatian serius dari para

stakeholder. Pembelajaran di perguruan tinggi bertujuan mencetak lulusan yang memiliki prestasi akademik yang sesuai dengan jurusan dan mampu menjadi insan yang mandiri dan bertanggung jawab terhadap semua pilihan dan resiko yang diambilnya. Termasuk dalam pengelolaan keuangan yang diperoleh dari orang tua maupun sumber lain seperti beasiswa atau bisnis yang digeluti. Mahasiswa sering dihadapkan pada berbagai pilihan keuangan yang cukup rumit, mulai dari membayar uang kuliah, sewa kost, membuat anggaran, menabung, mengikuti asuransi, dan bahkan ada yang bekerja sehingga mereka harus menyeimbangkan kehidupan mereka baik di tempat kerja, kuliah, dan kehidupan sosial mereka. Dengan literasi keuangan yang baik diharapkan mahasiswa memiliki kecakapan di bidang keuangan, sehingga mampu menjadi mahasiswa yang siap menata kehidupan masa kini dan masa depan dengan lebih baik.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan di kalangan mahasiswa masih berada dalam kategori rendah (Nidar,R.S, dan Bestari,S, 2012; Widayati, I, 2012; Margaretha.FdanPambudhi, 2015).

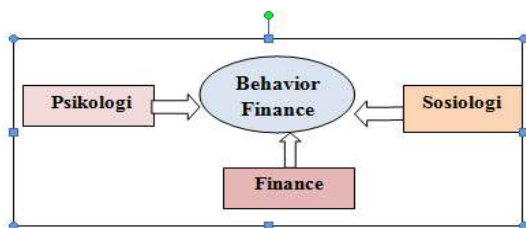
Padahal literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan(Danes dan Haberman, 2007; Laily,2013; Susanti,2014). Mahasiswa yang memiliki

literasi keuangan yang memadai dapat dikatakan memiliki kecerdasan finansial, yang dewasa ini menjadi salah satu kecerdasan majemuk yang harus dimiliki oleh lulusan di perguruan tinggi. Literasi keuangan erat kaitannya dengan pengelolaan keuangan dimana semakin tinggi tingkat literasi keuangan seseorang maka makin baik pula pengelolaan keuangan seseorang tersebut. Pengelolaan keuangan pribadi merupakan salah satu aplikasi dari konsep manajemen keuangan pada level individu. Pengelolaan keuangan yang meliputi aktivitas perencanaan, pengelolaan dan pengendalian keuangan, sangatlah penting untuk mencapai kesejahteraan finansial. Pembelajaran mengenai literasi keuangan tidak diberikan dalam mata kuliah tersendiri, namun aspek-aspek literasi keuangan dapat ditemui dalam beberapa mata kuliah keuangan antara lain, matakuliah Manajemen Keuangan, Pasar Modal, Kewirausahaan Akuntansi, dsb. Mata kuliah tersebut diberikan pada mahasiswa Jurusan Akuntansi, sedangkan mahasiswa Jurusan Teknik Polines hanya mendapat mata kuliah kewirausahaan.

Perilaku keuangan yang sehat ditunjukkan oleh aktivitas perencanaan, pengelolaan serta pengendalian keuangan yang baik. Indikator perilaku keuangan yang baik dapat dilihat dari cara/sikap seseorang dalam mengelola keluar masuknya uang, manajemen kredit,

tabungan dan investasi (Hilgert dan Hogart, 2003).

Menurut Ricciardi (2000) perilaku keuangan (*financial behavior*) mencoba menjelaskan dan meningkatkan pemahaman tentang pola penalaran seseorang, termasuk proses emosional yang terlibat dan sejauh mana mereka mempengaruhi proses pengambilan keputusan. Pada dasarnya, *financial behavior* mencoba menjelaskan apa, mengapa, dan bagaimana keuangan dan investasi, dari perspektif manusia. *Financial behavior* mengandung unsur psikologi dimana sisi psikologi dapat mempengaruhi manusia dalam pengambilan keputusan keuangan yang tepat. Nidar dan Bestari (2012) mengemukakan beberapa faktor yang mempengaruhi literasi keuangan individu antara lain: personal demografi, karakteristik sosial dan ekonomi, pengalaman dalam hal pengelolaan keuangan, pendidikan keuangan, pendapatan, status sosial, serta letak geografis. Dalam penelitian ini karakteristik sosial demografi yang akan dijadikan fokus penelitian dilihat dari: gender, usia, Kemampuan akademis (*academic ability*), pengalaman kerja.



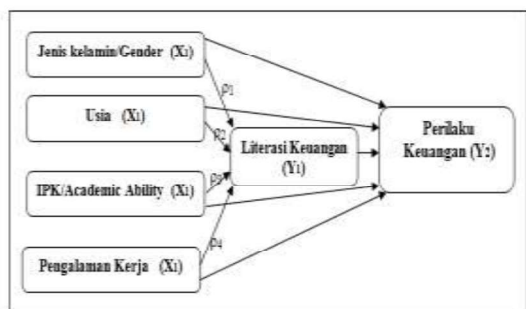
Gambar 1: Behavioral Finance Aspect (Ricciardi & Simon, 2000)

Hasil Survei OJK tahun 2016 yang menjadi masukan dalam Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia yang menjadi pedoman bagi OJK dan industri jasa keuangan dalam melaksanakan kegiatan dalam upaya peningkatan literasi dan inklusi keuangan masyarakat Indonesia hasil survei menunjukkan indeks literasi keuangan : 21.84%: dan indeks inklusi keuangan: 59.74%. Indeks literasi keuangan masyarakat indonesia tergolong rendah dibandingkan dengan Asean lainnya. Malaysia memiliki indeks literasi keuangan sebesar 60-70 persen, Singapura mencapai 98 persen, bahkan literasi masyarakat Filipina telah menembus angka 30 persen (Sri Rahayu W, 2016).

Bank Indonesia dan sektor perbankan dan Industri Keuangan Non Bank memiliki tanggung jawab moral untuk meningkatkan literasi keuangan untuk mendukung proses pengambilan keputusan. Pembelajaran di perguruan tinggi sangat berperan penting dalam proses pembentukan literasi keuangan mahasiswa yang berdampak pada perilaku keuangan mereka. Dengan literasi keuangan yang baik diharapkan mahasiswa memiliki kecakapan dan berperilaku bijak di bidang keuangan

Berdasarkan beberapa literatur dan studi empiris sebelumnya, maka dapat digambarkan Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa

Politeknik negeri Semarang dalam Mengelola Keuangan dengan Literasi Keuangan sebagai Variabel *Intervening* memiliki bagan kerangka pikir sebagai berikut:



sumber: Penelitian Chinen, Kenichiro & Hideki Endo. 2012, Nujmatul Laily. 2013, Widayati, Iri. 2012.

Gambar 2 Kerangka Pikir Penelitian

METODE PENELITIAN

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif yang diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2014: 13). Penelitian ini akan dilakukan pada beberapa mahasiswa Polines. Adapun target waktu penelitian yaitu sekitar 6 bulan pada bulan Mei 2019 sampai November 2019.

Pendekatan penelitian adalah asosiatif kausal. penelitian ini untuk mengetahui hubungan yang bersifat mempengaruhi antara dua variabel atau lebih maka penelitian ini menggunakan desain penelitian hubungan atau asosiatif dan menurut sifat hubungannya penelitian menggunakan hubungan sebab-akibat (kausal).

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa yang terdaftar di Politeknik Negeri Berdasarkan data yang diperoleh jumlah mahasiswa Polines sebanyak sebanyak 150 mahasiswa. Peneliti menggunakan *simple random sampling* dalam menentukan sampel. Pada teknik *simple random sampling* dikatakan sederhana (*simple*) karena pengambilan anggota sampel secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu (berjumlah 16, maka jumlah sampelnya adalah $5 \times 16 = 80$. Sample minimal 80 orang

Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sedangkan, sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data misalnya lewat orang lain

atau lewat dokumen (Sugiyono, 2014: 193). Data diperoleh dengan menyebarkan kuesioner kepada mahasiswa Politeknik Negeri Semarang tingkat satu sampai akhir.

Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, terdapat empat variabel independen (*gender*, usia, *academic ability*, pengalaman kerja), satu variabel dependen (perilaku keuangan mahasiswa) serta satu variabel *intervening* yaitu literasi keuangan. Operasionalisasi variabel diukur dengan menggunakan instrumen sebagai berikut:

Tabel 1: Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Pengukuran Variabel
1.	Jenis Kelamin/Gender (X_1) Usia atau umur mahasiswa yang menjadi responden	Diukur dengan skala nominal dimana angka 0 untuk Laki-laki dan angka 1 untuk perempuan
2.	Usia :Menunjukkan umur seseorang (X_2)	Diukur dengan skala rasio yang menunjukkan umur seseorang
3.	Kemampuan akademis/ <i>academic ability</i> (X_3): ditunjukkan dengan nilai Indeks Prestasi merefleksikan pengetahuan serta kemampuan seorang mahasiswa untuk belajar serta mengaplikasikan informasi yang diperolehnya	Diukur menggunakan nilai Indeks Prestasi (IP) yang diperoleh mahasiswa selama belajar
4.	Pengalaman Kerja (X_4): Menunjukkan lamanya pengalaman kerja mahasiswa di sektor formal, informal atau usaha secara <i>on-line</i> (<i>daring</i>)	Diukur dengan skala rasio yang menunjukkan berapa lama bekerja atau menjalankan usaha
5.	Literasi Keuangan (Y1) didefinisikan sebagai kecerdasan atau kemampuan seseorang dalam mengelola keuangannya	Diukur menggunakan 13 item pernyataan yang diadaptasi dari penelitian Chen dan Volpe (1998). Skala pengukuran yang digunakan adalah skala likert 1 sampai 5 yaitu (1) sangat setuju, (2) setuju, (3) NETRAL, (4) kurang setuju, dan (5) tidak setuju
6.	Perilaku Keuangan/ <i>Financial Behavior</i> (Y_2) merupakan sikap atau cara seseorang dalam mengelola keuangan pribadinya	Variabel ini diukur dengan skala likert menggunakan 10 item pernyataan dari penelitian Dantes dan Haberman (2007) mulai dari setuju sampai tidak setuju

Teknik Pengolahan Dan Analisis Data

Data yang diambil dengan kuesioner dalam penelitian ini akan diuji validitas dan

reliabilitasnya untuk mengetahui seberapa valid suatu item pertanyaan mengukur variabel yang diteliti dan menentukan reliabilitas serangkaian item pertanyaan dalam kehandalannya mengukur suatu variabel.

Pengujian Validitas menggunakan dua sisi dengan taraf signifikansi 0,05. Hasil r hitung dibandingkan dengan r tabel dimana $df = n-2$ dengan signifikansi 5%. Jika r tabel $< r$ hitung maka dikatakan valid, sedangkan uji reliabilitas dapat dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh butir pertanyaan. Jika $\alpha > 0,60$ maka reliabel.

Untuk mendapatkan data dan model regresi yang terbaik atau *Best Fit* maka model dan data harus memenuhi asumsi normalitas data dan bebas dari asumsi klasik statistik baik itu multikolinieritas, autokorelasi, dan regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2013: 134).

Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini, teknik Analisis Jalur (*path analysis*) digunakan untuk menguji pengaruh langsung dan tidak langsung yang ditunjukkan oleh koefisien jalur pada setiap diagram jalur dari hubungan kausal antar variabel X_1 , X_2 , X_3 , X_4 , Y_1 dan Y_2 . Analisis jalur merupakan perluasan dari analisis regresi linier berganda, atau analisis jalur adalah penggunaan analisis

regresi untuk menaksir hubungan kausalitas antar variabel (*model casual*) yang telah ditetapkan sebelumnya berdasarkan teori. Apa yang dapat dilakukan oleh analisis jalur adalah menentukan pola hubungan antara tiga atau lebih variabel dan tidak dapat digunakan untuk mengkonfirmasi atau menolak hipotesis kausalitas imajiner (Ghozali, 2013: 237). Kerangka hubungan kausal dibuat dengan persamaan struktural sebagai berikut:

$$Y1 = \rho Y1 X1 + \rho Y1 X2 + \rho Y1 X3 + \rho Y1 X4 + e1$$

$$Y2 = \rho Y2 Y1 + e2$$

Dimana:

X1 = *Gender*

X2 = *Usia*

X3 = *Academic Ability*

X4 = *Pengalaman kerja*

Y1 = *Literasi Keuangan*

Y2 = *Perilaku Keuangan*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini akan memperlihatkan statistik deskriptif dari masing-masing variabel yang ditunjukkan dalam tabel 2.

Tabel 2.
Statistik Deskriptif

	N	Min	Max	Mean	Std. Dev
IPK	80	3.00	3.88	3.4598	.19264
Usia	80	18	22	20.24	0,762
Gender	80	0	1	.74	.443
Lama Kerja	80	0	84	11.75	14.984
Valid N (listwise)	80				

Sumber: Data Primer yang diolah, 2019

Deskriptif dari masing – masing variabel penelitian dengan N sebanyak 80 sebagai

berikut: a. Nilai dengan rata-rata IPK 3,45 dengan standar deviasi 0,19264. b. Nilai rata-rata usia responden 20,24 tahun dengan standar deviasi 0,762. c. Nilai Lama Kerja rata-rata 11,75 bulan dengan standar deviasi 14,8.

Karakteristik data responden

Hasil suvey mahasiswa Politeknik Negeri Semarang dapat diketahui usia responden yang paling banyak adalah 57,5 % pada usia 21 – 23 tahun. Mahasiswa pada usia tersebut rata-rata duduk di tingkat 3 (Diploma 3) tingkat 3 & 4 (Diploma 4), mata kuliah yang telah diambil sudah spesifik pada mata kuliah akuntansi dan keuangan misal Manajemen keuangan atau akuntansi manajerial.

IPK mahasiswa hasil survey diketahui bahwa responden IPK 3,26-3,5 sebanyak 28 orang (35%) dan IPK>3,5 sebanyak 38 orang (47,5%). Menunjukkan bahwa IPK yang terbanyak adalah IPK diatas 3,5.

Gender responden dalam penelitian ini yg berjenis kelamin wanita lebih banyak yaitu 59 (73,8%) dibandingkan dengan laki laki hanya 21 orang (26,2%).

Pengalaman kerja seseorang dapat menunjukkan tingkat literasi , hasil survey responden penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang pengalaman kerja kurang dari 6 bulan adalah paling banyak 34 orang atau 42,50% dari seluruh responden.

Analisis Data

Hasil Pengujian Instrumen

Untuk Pengujian validitas, dilakukan uji korelasi pada indikator-indikator yang akan digunakan dalam penelitian. Apabila $\text{sig} < 0,05$, maka dinyatakan valid. Berikut ini penjelasan masing-masing variabel penelitian. Pengujian pertama dinyatakan tidak valid dan dilakukan *treatment* dengan mengeluarkan 3 indikator pertanyaan 1,2, 5. Diuji ulang maka variabel literasi keuangan dinyatakan valid karena mempunyai nilai signifikansi dibawah 0,05. Indikator pada variabel perilaku keuangan valid karena mempunyai nilai signifikansi dibawah 0,05 sehingga bisa dilanjutkan untuk analisis selanjutnya.

Pengujian reliabilitas diperoleh hasil bahwa semua variabel yaitu literasi keuangan dan perilaku keuangan mempunyai nilai cronbach alpha di atas 0,6. Hal ini berarti bahwa kedua variabel reliabel.

Pada uji normalitas bahwa semua variabel terikat maupun variabel bebas mempunyai distribusi normal. Untuk tidak terdapat multikolinieritas ditunjukkan dengan nilai VIF kurang dari 10 dan *Tolerance* lebih besar dari 0,1 sehingga model regresi layak dipakai.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini digunakan untuk menghitung besarnya pengaruh Gender, Usia, IPK dan Lama kerja terhadap Perilaku keuangan dengan literasi keuangan sebagai variabel intervening. Hasil pengolahan data tampak dalam tabel 3.

Tabel 3
Hasil Perhitungan Regresi Model 1

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3,118	,324		9,608	,000
Gender	,186	,087	,235	2,141	,035
Usia	-,043	,077	-,061	-,552	,582
IPK	,005	,001	,006	,650	,960
Lama Kerja	,006	,003	,244	2,230	,029

a. Dependen Variabel: LITERASI
Sumber : Data Primer yang diolah 2019

Hasil dari perhitungan regresi berganda pada tabel 3. diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

Model 1:

$$Y_1 = 3,118 + 0,186 (X_1) - 0,043 (X_2) + 0,005 (X_3) + 0,006 (X_4) + e$$

Model Regresi 2 untuk menguji apakah variabel Demografi berpengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa hasilnya ada dalam tabel 4.

Tabel 4
Hasil Perhitungan Regresi Model 2

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2,423	,461		5,255	,000
Gender	-,025	,085	-,029	-,289	,774
Usia	-,153	,073	-,203	-2,081	,041
IPK	-,020	,086	-,023	-,237	,813
Lama Kerja	-,009	,003	-,350	-3,500	,001
Literasi Keuangan	,516	,110	,480	4,701	,000

a. Dependent Variable: Perilaku Keuangan
Sumber: Data Primer yang diolah, 2019

Hasil dari perhitungan regresi berganda pada Tabel 4. diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y_2 = 2,423 - 0,025 (X_1) - 0,153 (X_2) - 0,020(X_3) - 0,009 (X_4) + e$$

Pengujian model regresi melalui variabel literasi keuangan sebagai variabel intervening hasilnya ada dalam tabel 5.

Tabel 5.
Hasil Perhitungan Regresi melalui Variabel Intervening

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,405	,370		6,493	,000
	Literasi Keuangan	,439	,111	,408	3,948	,000

a. Dependent Variable: Perilaku Keuangan

Sumber : Data Primer yang diolah, 2019

Berdasarkan perhitungan yang tersaji dalam tabel 5 diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

Model 2:

$$Y_2 = 2,405 + 0,439 (Y_1) + e$$

Persamaan model 2 regresi ini dapat diinterpretasikan sebagai berikut: Koefisien regresi variabel Literasi keuangan (Y1) sebesar 0,439 diartikan bahwa setiap perubahan Y1 sebesar 1 maka Perilaku Keuangan (Y2) akan berubah sebesar 0,439. Hal ini menunjukkan bahwa Literasi Keuangan mempunyai pengaruh yang signifikan dan positif terhadap Perilaku keuangan

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis 1 bertujuan untuk mengetahui pengaruh gender secara langsung terhadap literasi keuangan mahasiswa. Hasil probabilitas $0,035 < 0,05$ Dengan demikian hipotesis 1 diterima.

Pengujian hipotesis 2 dilakukan dengan uji t. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan secara langsung terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Hasil probabilitas $0,000 < 0,05$ Dengan demikian hipotesis 2 diterima.

Pengujian hipotesis 3 bertujuan untuk mengetahui pengaruh gender terhadap perilaku keuangan mahasiswa yang dimediasi oleh literasi keuangan diperoleh probabilitas $0,774 > 0,05$ Dengan demikian hipotesis 3 ditolak.

Pengujian hipotesis 4 bertujuan untuk mengetahui pengaruh usia terhadap literasi keuangan. Probabilitas $0,582 > 0,05$ Dengan demikian hipotesis 4.

Pengujian hipotesis 5 untuk mengetahui pengaruh usia terhadap perilaku keuangan mahasiswa yang dimediasi oleh literasi keuangan. Probabilitas $0,041 < 0,05$, dengan demikian hipotesis 5 yang menyatakan Usia berpengaruh tidak langsung diterima. Pengujian hipotesis 6 untuk mengetahui pengaruh *academic ability* (IPK) terhadap

literasi keuangan. Probabilitas $0,960 > 0,05$
Dengan demikian hipotesis 6 ditolak.

Pengujian hipotesis 7 bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Academic ability* terhadap perilaku keuangan mahasiswa yang dimediasi oleh literasi keuangan. Probabilitas $0,813 > 0,05$ Dengan demikian hipotesis 7 ditolak.

Pengujian hipotesis 8 bertujuan untuk mengetahui pengaruh lama kerja terhadap literasi keuangan. $0,029 < 0,05$. Dengan demikian hipotesis 8 diterima.

Pengujian hipotesis 9 bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengalaman kerja terhadap perilaku keuangan mahasiswa yang dimediasi oleh literasi keuangan. Probabilitas $0,029 < 0,05$. Sehingga hipotesis 9 diterima.

Pembahasan

Hasil penelitian menyatakan bahwa *Gender* berpengaruh langsung terhadap literasi keuangan mahasiswa diterima. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Ansong dan Geysare (2012) dan Tylor dan Wegland (2009) yang mengungkapkan bahwa laki-laki lebih pandai dalam mengelola keuangan dibandingkan dengan perempuan. Analisis deskripsi analisis deskripsi pada penelitian ini ada responden 73,2 % didominasi perempuan dan 26,8 % oleh laki laki juga menunjukkan hasil adanya perbedaan antara

laki-laki dan perempuan dalam pengelolaan keuangan.

Pada hasil pengujian hipotesis 2 menunjukkan bahwa variasi variabel literasi keuangan mempunyai pengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Hal ini sesuai dengan penelitian Chusnul Chotimah dan Suci Rohayati bahwa pengetahuan keuangan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa. Kemudian didukung juga dengan hasil penelitian dari Neni Erawati dan Susanti menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa.

Sedangkan pada hasil penelitian yang melihat pengaruh gender terhadap perilaku keuangan mahasiswa yang dimediasi oleh literasi keuangan menunjukkan bahwa variasi variabel gender tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa yang dimediasi oleh literasi keuangan, dengan demikian hipotesis ketiga tidak dapat membuktikan adanya pengaruh tidak langsung gender terhadap perilaku keuangan yang dimediasi oleh Literasi Keuangan. Dikatakan pengaruh langsung jika kedua jalur memiliki koefisien signifikan. Sehingga pengaruh Gender terhadap perilaku keuangan mahasiswa dengan literasi sebagai variabel mediasi dikatakan tidak berpengaruh langsung hal ini

menunjukkan bahwa perempuan dan laki-laki sama sama memiliki kepedulian terhadap keuangan pribadi mereka.

Hasil Penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh usia terhadap literasi keuangan, menunjukkan hasil bahwa variasi variabel usia tidak mempunyai pengaruh signifikan dan langsung terhadap literasi keuangan. Penelitian ini tidak mendukung temuan dari Ansong dan Gyensare (2012) yang melakukan penelitian tentang literasi keuangan di sebuah universitas di Ghana yang melibatkan 250 mahasiswa dan sarjana yang telah bekerja. Hasil penelitiannya menemukan bahwa usia dan pengalaman bekerja memiliki korelasi yang positif terhadap literasi keuangan. Hasil ini menyatakan bahwa usia bukanlah indikator yang menunjukkan bahwa semakin tinggi usia seseorang maka semakin banyak pengetahuan dan pengalaman yang dimilikinya.

Sedangkan pengujian hipotesis tentang pengaruh usia terhadap perilaku keuangan mahasiswa yang dimediasi oleh literasi keuangan diperoleh hasil bahwa variasi variabel usia mempunyai pengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa yang dimediasi oleh literasi keuangan. Artinya bahwa semakin usia semakin senior tidak tentu memiliki pengetahuan dan pengelolaan keuangan yang lebih baik dibandingkan

dengan mahasiswa junior. Rata-rata usia responden 21 tahun sebagian besar tidak memiliki pengalaman menjalankan usaha sehingga kemungkinan mereka kurang memiliki pengalaman dalam mengelola keuangannya.

Hasil penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh *academic ability* (IPK) terhadap literasi keuangan menunjukkan bahwa variasi variabel *academic ability* (IPK) tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap literasi keuangan. Penelitian ini tidak mendukung temuan dari penelitian Sabri dan Gudmunson (2012) yang mengatakan bahwa tingginya kemampuan akademis mahasiswa yang ditunjukkan dengan nilai Indeks Prestasi (IP) merefleksikan pengetahuan serta kemampuan seorang mahasiswa untuk belajar serta mengaplikasikan informasi yang diperolehnya.

Sedangkan hasil penelitian untuk mengetahui pengaruh *Academic ability* terhadap perilaku keuangan mahasiswa yang dimediasi oleh literasi keuangan, memperlihatkan variasi variabel *academic ability* (IPK) mempunyai pengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa yang dimediasi oleh literasi keuangan. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan *Academic ability* berpengaruh tidak langsung terhadap perilaku keuangan mahasiswa yang dimediasi oleh literasi keuangan ditolak.

Dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi indeks prestasi mahasiswa belum tentu semakin tinggi pula kemampuannya dalam mengelola keuangan pribadinya. Mahasiswa mempunyai kepandaian secara teori namun mereka tidak menerapkan pengetahuannya dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh lama kerja terhadap literasi keuangan, menunjukkan hasil bahwa variasi variabel lama kerja mempunyai pengaruh signifikan terhadap literasi keuangan. Semakin lama pengalaman kerjanya maka ada pengaruhnya terhadap literasi keuangan. Hasil penelitian ini mendukung temuan Seyedian dan David (2011) dan Hogan et.all (2012) yang menyatakan bahwa pengalaman kerja memiliki korelasi dengan literasi keuangan karena ketika seseorang bekerja atau memiliki usaha maka pengetahuan atau kemampuannya akan mengalami peningkatan.

Sedangkan pada penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengalaman kerja terhadap perilaku keuangan mahasiswa yang dimediasi oleh literasi keuangan, memperlihatkan hasil bahwa variasi variabel pengalaman kerja mempunyai pengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa yang dimediasi oleh literasi keuangan. Dengan dapat dinyatakan bahwa pengalaman kerja

berpengaruh langsung terhadap perilaku keuangan dimediasi oleh literasi keuangan yang ditandai dengan koefisien semua jalur yang signifikan.

Pengalaman dalam bekerja merupakan sosialisasi dari luar yang mempengaruhi mahasiswa dalam mengelola keuangan pribadinya. Pengalaman bekerja adalah waktu yang ditempuh seseorang dalam bekerja dan memahami pekerjaan yang telah dilaksanakan selama ini dengan baik (Foster, 2001). Selama bekerja seseorang mendapatkan ilmu dan wawasan tentang uang. Ilmu tersebut melatih bagaimana mengelola keuangan pribadi ketika mereka mendapatkan gaji atau upah dari pekerjaannya. Kebiasaan dalam mengelola keuangan tersebut secara langsung mampu membentuk perilaku keuangan yang lebih baik. Hal ini juga diperkuat oleh pernyataan dari Kiyosaki bahwa kemampuan hidup yang baik seringkali didapatkan dari pengalaman. Lewat pengalaman itulah, manusia memperoleh pelajaran berharga yang tidak diajarkan di sekolah (dalam Sina, 2015). Hasil penelitian ini sepaham dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Erskine (2006) dan Mandell (2009) bahwa remaja yang bekerja lebih pintar menyimpan uang dan lebih paham mengenai masalah finansial dibandingkan remaja yang tidak bekerja.

PENUTUP

Simpulan

Hasil penelitian menemukan bahwa hanya variabel literasi keuangan yang memiliki pengaruh langsung terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi pengetahuan serta kemampuan mahasiswa dalam mengelola keuangan akan semakin bijak dalam pengambilan keputusan keuangan.

Akan tetapi, penelitian ini tidak dapat membuktikan adanya pengaruh *gender*, usia, kemampuan akademis dan pengalaman kerja terhadap Perilaku keuangan yang dimediasi literasi keuangan. Hal ini mengindikasikan bahwa keempat variabel tersebut tidak termasuk faktor-faktor yang mempengaruhi seseorang *literate* (paham dan mampu) dalam mengelola keuangan.

Rumusan Kebijakan Managerial dari hasil penelitian

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa diperlukan upaya-upaya strategis untuk meningkatkan indeks literasi keuangan di kalangan mahasiswa sebagai berikut:

Pembelajaran di Perguruan Tinggi sangat berperan penting dalam pembentukan proses-proses literasi keuangan mahasiswa. Salah satunya adalah mengembangkan model pembelajaran Kewirausahaan yang memberikan pemahaman pengelolaan

keuangan untuk menghasilkan lulusan yang melek keuangan atau *Well Financial Literate* dan kedepannya dapat berperilaku keuangan dengan lebih baik.

Semua program studi yang ada di Politeknik Negeri Semarang hendaknya ada mata kuliah Kewirausahaan yang dimaksudkan untuk menambah wawasan dan memotivasi mahasiswa untuk terlibat langsung dalam dunia wirausaha dan sebagai wirausahawan muda yang tanggung yang dapat mengelola bisnis dan keuangan, sehingga mahasiswa Polines dapat berkontribusi dalam meningkatkan perekonomian Indonesia.

Penerapan mata kuliah Kewirausahaan untuk Prodi Rekayasa sebaiknya dengan pendekatan Integrated Curriculum Bahan kajian disajikan dalam wujud penggabungan antara aspek intelektual, sikap dan keterampilan. Pengembangan mata kuliah kewirausahaan disajikan secara teoritis dan praktek dengan mengenalkan atau membuka wawasan mahasiswa tentang wirausaha dan mengarahkan nilai-nilai wirausaha untuk dapat masuk menjadi karakter mahasiswa. Sehingga mahasiswa memiliki kemandirian finansial dalam kehidupan sehari-hari, dalam bekerja atau dalam berwirausaha .

Saran

Penelitian ini tidak berhasil membuktikan korelasi antara *gender*, usia, kemampuan akademis dan pengalaman kerja dengan

literasi keuangan mahasiswa. Hal ini karena pengukuran variabel yang kurang tepat sehingga untuk penelitian berikutnya diharapkan menggunakan pengukuran yang lebih baik dari penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ansong, Abraham & Gyensare, M. A. 2012. Determinants of University Working-Students' Financial Literacy at the University of Cape Coast, Ghana. *International Journal of Business and Management* (7) 9.
- Brigham, E. & Houston, J. 2006. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jogjakarta: Salemba Empat
- Chen, Haiyang & Volpe, Ronald P. 1998. An Analysis of Personal Literacy among College Students. *Financial Service Review* (7) 2:107
- Chinen, Kenichiro & Hideki Endo. 2012. Effect of Attitude and Background on Personal Finance Ability: A Student Survey in the United State. *International Journal of Management*. (29).1: 33-45
- Ghozali, Imam. 2009. *Analisis Multivariate Lanjutan dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Hilgert, M.A & Hogart M. 2003. Household Financial Management: The Connection between Knowledge and Behavior. *Federal Reserve Bulletin* July 2003
- Hogan, E. A, et al. 2012. Relationship Between College Students' Credit Card Debt Undesirable Academic Behaviors and Cognitions, and Academic Performance. *College Student Journal*
- Lusardi, A & Tufano, P.2008. Debt Literacy, Financial Experience and Overindebtedness. *Preliminary and Incomplete Discussion Draft*
- Nidar, S.R & Bestari, Sandi. 2012. Personal Financial Literacy Among University Students (Case Study at Padjajaran University Students, Bandung, Indonesia). *World Journal of Social Sciences* (2) 4: 162-171
- Nujmatul Laily. 2014. Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Mahasiswa Dalam Mengelola Keuangan, Universitas Negeri Malang, *Jurnal Pendidikan Akuntansi* Volume 1.
- Permana, Muhammad Faizin Adi. 2013. Edukasi masyarakat, OJK tempuh strategi *growth base*.<http://ekbis.sindonews.com/read/2013/05/21/33/751185/edukasimasyarakat-ojk-tempuh-strategi-growth-base>. diakses 21 Mei 2019.
- Robb, C.A & Woodyard, A.S. 2011. *Association for Financial Counseling and Palnning Education*.
- Roob, C.A & Sharpe, D.L. 2009. Effect of Personal Knowledge on College Students's Credit Card Behavior.
- OJK. 2017. Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK). (*online*) diakses di
- Sabri, M.F & Gudmunson, C.C. 2012. Financial Well-being of Malaysian College Student. *Asian Education and Development Studies* (1) 2
- Wagland, S.P & Taylor, S. 2009. When It Comes to Financial Literacy, Is Gender Really An Issue? *The Australasian Accounting Business & Finance Journal* (3) 1
- Widayati, Irin. 2012. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Literasi Finansial Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya. *ASSET: Jurnal Akuntansi dan Pendidikan* (1) 1:89-99.